

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan positif antara agresivitas dengan stres kerja. Semakin tinggi stres kerja semakin tinggi agresivitas.

Agresivitas sopir bus PO Nasima tergolong sedang yang ditunjukkan dari besarnya mean empirik agresivitas lebih rendah mean hipotetik ( $Me = 98,267$  ;  $Mh = 115$  ;  $SD = 23$ ). Sedangkan stres kerja yang terjadi pada sopir bus PO Nasima tergolong sedang yang ditunjukkan dari mean empirik stres kerja lebih rendah mean hipotetik ( $Me = 71,8$  ;  $Mh = 77,5$  ;  $SD = 15,5$ ). Sumbangan efektif stres kerja terhadap agresivitas 34,1%

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Para Sopir**

Agresivitas yang dialami para sopir PO Nasima termasuk sedang, disarankan agar para sopir mampu belajar untuk mengolah stres kerja yang terjadi sehingga perilaku agresif tidak menjadi tinggi karena akan sangat mengganggu kerja sopir.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Stres kerja yang terjadi pada sopir tergolong sedang, diharapkan perusahaan membantu sopir dalam mengatasi stress kerja yang terjadi. Usaha pada sarasehan kan

sangat bermanfaat bila frekuensinya semakin sering, ini dilakukan demi terjalinnya hubungan baik antara kenek, kondektur, sopir serta pihak perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti hal yang sama disarankan untuk mengembangkannya dengan menambah variabel-variabel lain seperti jumlah setoran, dan status perkawinan.

